

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan ekonomi zaman sekarang, banyak sekali persaingan yang terjadi di perusahaan-perusahaan terutama di perusahaan industri manufaktur. Perusahaan industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada dasarnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengharapkan harga saham yang di jual memiliki kapasitas harga yang tinggi karena nilai perusahaan akan semakin tinggi apabila harga sahamnya tinggi. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi maka akan secara otomatis menarik minat para investor untuk membelinya. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi sangat menarik sekali untuk diteliti karena masyarakat tidak akan terlepas dari barang-barang konsumsi. Meskipun akan terjadi kenaikan harga, masyarakat akan tetap membeli untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Oleh karena itu, harga saham yang ada pada perusahaan industri manufaktur ini akan terus meningkat karena lebih banyak investor yang lebih tertarik untuk berinvestasi di sektor industri barang konsumsi.

Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur sering kali terjadi dalam kondisi perekonomian saat ini. Persaingan yang terjadi ini membuat setiap perusahaan semakin menumbuhkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Setiap perusahaan memiliki sasaran ataupun tujuan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tujuan perusahaan secara umum terurai menjadi dua jenis yaitu tujuan

jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah menghasilkan keuntungan (laba) untuk mensejahterahkan para pemegang saham sedangkan tujuan jangka panjang dari perusahaan yaitu memaksimal serta meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan sebuah nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan, perusahaan dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya apabila pemegang saham (*shareholders*) memperoleh keuntungan (*profit*) dari tiap lembar saham yang dimilikinya secara maksimal yang dapat dilihat dari kenaikan nilai perusahaan. Selain penting bagi perusahaan, nilai perusahaan juga membuat para investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan pinjaman kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi secara spontan akan memberikan kepercayaan pasar, tidak hanya untuk kapasitas/ kinerja perusahaan di masa sekarang tetapi juga prospek perusahaan di masa mendatang (Badruddien, Gustyana, & Dewi, 2017).

Menaikan nilai perusahaan merupakan amanat yang harus dipegang manajemen dalam menjalankan fungsi perusahaan. Untuk menaikkan nilai perusahaan, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur. Manajemen perlu mengetahui terlebih dahulu bagaimana memetakan, menciptakan, mengukur, hingga akhirnya dapat merealisasi nilai perusahaan itu (Djaja, 2017: 4).

Nilai Perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yaitu dengan komparasi antara harga pasar saham dan nilai buku saham. Semakin tinggi PBV maka semakin baik nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai PBV maka semakin buruk nilai perusahaan tersebut. Jadi, nilai perusahaan

sangatlah penting dan dibutuhkan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan dapat menarik pemegang saham untuk selalu berinvestasi di perusahaan.

Berikut disajikan tabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017

Nama Perusahaan	<i>Price to Book Value (PBV)</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT Tri Banyan Tirta Tbk	2.3	1.44	1.4	1.5	2.03
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.51	1.44	1.05	1.58	1.43
PT Kedaung Indah Can Tbk	0.5	0.47	0.37	0.37	0.52
PT Martina Berto Tbk	0.72	0.72	0.49	0.45	0.35
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0.52	0.54	0.54	0.63	1.23

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017 yang dihitung menggunakan rasio *price to book value* (PBV) mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Rasio nilai buku PT Tri Banyan Tirta Tbk berfluktuasi dari tahun 2013-2015. Pada Tahun 2013 rasio PBV menunjukkan nilai perusahaan di Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 2.3, nilai buku mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0.86 hingga menjadi 1.44 dan mengalami penurunan nilai buku pada tahun 2015 sebesar 0,04 hingga menjadi 1,44. Pada tahun 2016 nilai buku kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,1 hingga menjadi 1.5 dan tahun 2017 nilai buku mengalami peningkatan lagi sebesar 0.53

hingga menjadi 2.03. *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar pasar menghargai suatu nilai dari perusahaan. Makin tinggi rasio ini, maka kepercayaan pasar terhadap perusahaan semakin tinggi.

Ada 2 faktor yang sering dikaitkan dengan nilai perusahaan yaitu *Corporate Governance* dan *Financial Leverage*. Kedua faktor ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur atau mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi *stakeholder* (Badruddien et al., 2017). *Corporate Governance* yang baik pada umumnya akan memberikan suatu pandangan positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperluas peluang untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang bagi perusahaan.

Apabila *shareholder* dan *stakeholder* dapat bekerjasama dengan baik dalam membuat keputusan yang tepat untuk memaksimalkan modal dan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) maka peningkatan nilai perusahaan akan tercapai. Namun pada kenyataannya, kombinasi kepentingan kedua belah pihak tersebut sering menyebabkan timbulnya masalah yang disebut *agency problem*. Terjadinya *Agency problem* dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pengelola atau manajer (*stakeholder*) dengan pemilik (*shareholder*). Untuk menghindari adanya permasalahan kepentingan antara pemilik dengan manajer maka sangat diperlukan suatu mekanisme yang dapat menyesuaikan

berbagai kepentingan tersebut. Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat mengatasi ketidaksesuaian keputusan kepentingan tersebut.

Menurut (Hamdani, 2016) bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat mendukung untuk mendisiplinkan pengelola (*stakeholder*) agar mematuhi aturan yang telah disepakati. Sehingga dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang teratur yang didasari prinsip-prinsip *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi terjadinya *agency problem* yang ada dalam perusahaan sehingga kinerja dan nilai perusahaan dapat meningkat.

Faktor selanjutnya yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah *financial leverage*. *Financial leverage* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana harta perusahaan yang dibebani dengan utang. Semakin besar nilai rasio *leverage*, semakin banyak harta atau pendanaan yang diterima perusahaan dari utang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengalami kegagalan akibat ketidakmampuan dalam pelunasan hutangnya, sehingga mengakibatkan risiko kebangkrutan. Pada akhirnya pasar saham akan bereaksi secara negatif yang menyebabkan volume perdagangan saham dan harga saham menurun dan juga akan mempengaruhi terhadap penurunan nilai perusahaan (Badruddien et al., 2017).

Dengan adanya perhitungan nilai *financial leverage* dapat membantu para pemegang saham khususnya dalam hal pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan pendanaan. Penggunaan utang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar karena ketidakmampuan dalam membayar utang, sehingga pengguna

utang perlu memperhatikan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Beberapa hasil penelitian ditemukan berbeda dalam Penelitian sebelumnya tentang Pengaruh *Corporate Governance* dan *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian oleh (Wulansari & Sapari, 2017) membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Simpulan tersebut berlawanan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Sofiamira & Asandimitra, 2017) dimana penelitiannya membuktikan bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh (Badruddien et al., 2017) membuktikan bahwa *Financial Leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian oleh (Ogolmagai, 2013) membuktikan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa variabel-variabel yang digunakan ada yang memiliki dampak positif dan beberapa memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Karena adanya faktor-faktor yang tidak setara, hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul terkait dengan tema penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Nilai perusahaan mengalami fluktuasi selama beberapa periode.
2. Adanya konflik yang muncul antara *shareholder* dan *stakeholder* dari tata kelola perusahaan yang buruk menyebabkan nilai perusahaan memburuk.
3. Perusahaan masih kurang menyadari bahwa *Corporate Governance* berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan.
4. Pengukuran *Leverage* sangat mempengaruhi pemegang saham dalam menilai suatu perusahaan.
5. Masih banyak perusahaan yang belum mengetahui pentingnya pengungkapan *Corporate Governance* dan *Financial Leverage* dalam hal peningkatan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, penulis membatasi penulisan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu, pikiran dan sarana, maka penulis hanya membatasi dan membahas:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel *Corporate Governance* dan *Financial Leverage* (yang merupakan variabel independen) terhadap Nilai Perusahaan (yang merupakan variabel dependen).

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Peneliti menggunakan 4 variabel yaitu *Corporate Governance* yang terdiri dari: Kepemilikan Institusional (X1), Komisaris Independen (X2) dan *Financial Leverage* yang terdiri dari: *Debt to Asset Ratio* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4) yang merupakan variabel independen dalam pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.
5. Dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017?

3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017?
5. Apakah Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017.

4. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah hasil penelitian yang berfungsi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis bermanfaat bagi pihak yang perlu untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan, bahan masukan atau kontribusi pemikiran yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh Kepemilikan institusional, Komisaris Independen, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan bagi suatu perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berikut ini merupakan manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian:

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para *shareholder* ataupun *stakeholder* perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan suatu kebijakan melalui analisis terhadap nilai perusahaan di suatu perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam memilih perusahaan yang ingin ditanamkan modalnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Penulis

Menambah pandangan, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Corporate Governance* dan *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.